

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk dapat menentukan arah masalah yang akan dilaksanakan dari awal sampai akhir. Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dimana, penelitian dilakukan di tempat alamiah tanpa memberikan perlakuan karena pengumpulan data bersifat *emic* yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti. (Moleong, 2018) mendefinisikan metode kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mempertimbangkan dan memahami berbagai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata, bahasa, pada suatu konteks alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial dengan menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungannya dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka (Fadli, 2021). Sedangkan pendekatan fenomenologi yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu. Penelitian dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji (Abdussamad Z. , 2021)

Dengan menggunakan metode penelitian, pelaksanaan penelitian dilakukan secara sistematis dan akurat sehingga, menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kehidupan manusia (Waruwu, 2023). Peneliti menggunakan metode tersebut bertujuan untuk dapat memahami objek yang diteliti secara mendalam dan luas untuk mengembangkan analisis terhadap suatu kasus, peristiwa, aktivitas, proses, satu individu atau lebih. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan

informasi secara lengkap, detail, dan faktual menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

3.2 Fokus Penelitian

Menurut (Moleong, 2018) mengemukakan bahwa yang menjadi fokus penelitian atau masalah ini adalah suatu keadaan yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah. Dengan fokus, peneliti akan tahu persis data yang perlu dikumpulkan sesuai dengan fokus masalah. Faktor tersebut berhubungan dalam hal berupa konsep, data empiris, pengalaman, atau situasi alamiah, dan lainnya. (Sugiyono, 2017) penelitian terdapat pada gejala dari suatu obyek dalam menentukan variabel-variabel yang akan diteliti dari keseluruhan situasi sosial meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).

Maka untuk dapat mempertajam penelitian, sebuah penelitian kualitatif memerlukan fokus, yakni sebagai domain yang terkait dari fenomena yang diangkat sebagai bentuk pembatasan ruang lingkup penelitian. Penentuan fokus ini didasarkan dari kebaruan informasi yang akan diperoleh dari fenomena yang terjadi. Penelitian ini bersifat tentatif, dimana penyempurnaan rumusan masalah tetap dilakukan ketika peneliti sudah berada di lapangan. Dengan demikian yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran *kontekstual teaching and learning* dalam memotivasi peserta didik SMA Negeri 1 Jatiwaras.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

3.3.1 Objek Penelitian

Menurut (Abdussamad Z. , 2021) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena berangkat dari fenomena atau kasus tertentu yang ada pada suatu tempat dan aktivitas tertentu. Objek penelitian dapat berupa masyarakat, objek peristiwa, organisasi, benda, yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik. (Hamidah & Hakim, 2023) objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi yang akan diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran kontekstual *teaching and learning* di SMA Negeri 1

Jatiwaras. Alasan peneliti memilih objek tersebut karena memiliki kesesuaian dengan masalah yang telah diidentifikasi pada pra-penelitian bahwa terdapat masalah yang perlu dianalisis mengenai motivasi belajar peserta didik yang rendah.

3.3.2 Subjek Penelitian

Menurut (Abdullah, et al., 2022) Subjek penelitian merupakan sumber data penelitian yang berasal dari variabel-variabel yang diteliti dapat berupa individu atau sekelompok orang. Subjek dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi informan atau narasumber pada situasi tertentu (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel dilakukan sesuai dengan karakteristik informan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Informan adalah subyek atau orang yang dipercaya menjadi narasumber oleh peneliti yang akan memberika informasi secar akurat untuk melengkapi data penelitian (Marbun, Tanjung, & Rahima, 2022).

Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI, dan XII berjumlah 6 orang yang akan dipilih dengan kriteria peserta didik yang aktif, komunikatif, berprestasi, dan sering mengikuti olimpiade ekonomi. Kemudian yang akan menjadi informan utama adalah 2 orang Guru Ekonomi dan untuk informan pendukung ada kepala sekolah dan wakasek kurikulum. Sehingga, dapat disimpulkan untuk keseluruhan informan berjumlah 10 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2017, p. 224) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan secara alamiah baik menggunakan sumber primer dan sekunder, serta teknik pengumpulan datanya diarahkan pada observasi, wawancara mendetail, dan dokumentasi meningkat.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data jenis triangulasi yakni penggabungan berbagai teknik dan sumber yang telah ada sehingga, data

diperoleh lebih tuntas, konsisten, dan pasti. Triangulasi yang digunakan ialah triangulasi metode dengan menggabungkan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek di mana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Seperti yang dikemukakan oleh (Moleong, 2018) pengamatan berarti mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, kepercayaan, perilaku, dan kebiasaan yang memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan metode *passive participation* (partisipasi pasif) yaitu peneliti datang secara langsung ke tempat kegiatan berlangsung yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti masuk ke lapangan guna melihat pengalaman subjek peneliti secara langsung untuk dapat mengamati secara mendalam terkait ruang dan waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan subjek penelitian serta relevansinya dengan data yang dibutuhkan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam dari partisipan mengenai pandangannya tentang fenomena yang tidak peneliti ketahui melalui observasi (Abdussamad Z. , 2021). Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena hasil interview yang baik bergantung pada kemampuan peneliti dalam mencari jawaban, mencatat, dan menafsirkan setiap jawaban

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yang tergolong dalam kategori *in-depth interview*, dalam pelaksanaannya peneliti bisa lebih leluasa/bebas dan terbuka dalam mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data terkait

implementasi pembelajaran kontekstual *teaching and learning* yang telah dilakukan oleh SMA Negeri 1 Jatiwaras.

3.4.3 Dokumentasi

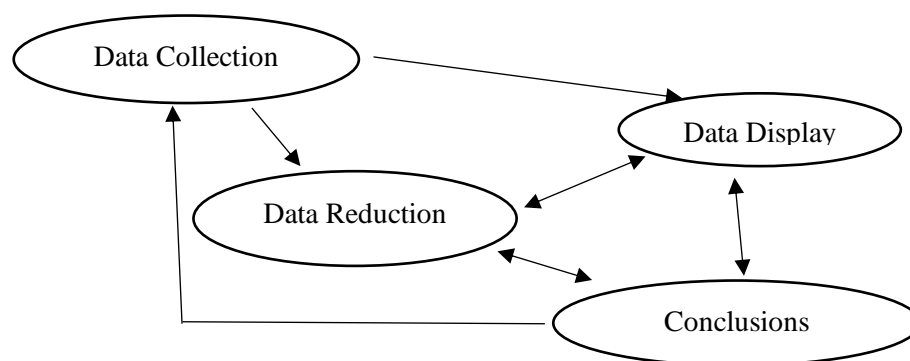
Dokumen diartikan sebagai bentuk dari tulisan, gambar, atau karya monumental yang dipercaya bisa menjadi pendukung untuk suatu kepentingan tertentu sehingga menjadi lebih kredibel/dapat dipercaya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu dengan tujuan sebagai pelengkap data yang diperoleh. Metode ini bisa digunakan peneliti sebagai bahan informasi pada saat melaksanakan penelitian sehingga lebih dapat dipercaya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis dari perolehan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana data yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga temuan bisa mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Abdussamad Z., 2021)

Peneliti menggunakan model analisis data menurut Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2017, p. 246) yang mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung dengan terus menerus hingga tuntas sampai data sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1

Komponen Analisis Data

Sumber: (Sugiyono, 2017, p. 247)

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut (Abdussamad Z. , 2021) mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, menyederhanakan data yang diperoleh menjadi lebih tampak, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti. Data yang diperoleh di lapangan dan kepustakaan sangat banyak, untuk itu peneliti harus mencatat secara teliti, detail, dan kompleks untuk dikaji dan ditelaah sebagai bentuk rangkuman. Pada proses reduksi peneliti berdasarkan panduan pertanyaan penelitian yang menghendaki jawaban berdasarkan data. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih luas, jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data di tahap selanjutnya dan mencari data lain apabila diperlukan.

Tahap reduksi data dipandu oleh tujuan yang hendak dicapai peneliti, dengan tujuan awal dari penelitian kualitatif adalah berupa temuan. Oleh karena itu, jika peneliti melakukan penelitian, menemukan yang dianggap asing, aneh, tidak dikenal, dan tidak berpola, maka hal tersebut yang harus diperhatikan peneliti. Pada tahap ini, data yang diangkat merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan keluasan wawasan yang tinggi melalui berdiskusi. Dengan

diskusi maka wawasan peneliti akan mudah berkembang dan mampu mereduksi data yang memiliki nilai temuan yang signifikan.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah melaksanakan reduksi, tahap selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram, dan lainnya sehingga data akan terorganisasikan, tersusun hubungan, dan mudah dipahami.

Menurut Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2017, p. 249) menyebutkan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" dimana data dalam penelitian kualitatif sering disajikan dalam bentuk teks naratif. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data penelitian ini berbentuk deskriptif naratif yaitu berupa gambaran lengkap mengenai implementasi pembelajaran kontekstual *teaching and learning* dalam memotivasi peserta didik SMA Negeri 1 Jatiwaras yang disajikan dalam bentuk tabel dari data hasil wawancara dan teks yang bersifat narasi.

3.5.3 Concluding Drawing/Verification

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap awal peneliti mulai mencari arti berbagai situasi yang terjadi, mencatat keteraturan pola, penjelasan alur, proposisi, dan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat samar atau sementara dan akan pasti dikemukakan bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga data lebih meningkat dan jelas terperinci. Dalam membuat kesimpulan disini dikerjakan secara tidak sempit, terbuka, tidak ragu (skeptis), tetapi peneliti telah menyediakan penarikan kesimpulan yang awalnya belum nampak, menjadi lebih rinci dan berakar secara kuat. Kesimpulan final yang muncul bisa dilihat pada kelengkapan catatan, kecakapan peneliti dan penyajian data.

Langkah verifikasi dan kesimpulan yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut tidak bermakna, dan sebaiknya peneliti pada tahap ini telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan yang tidak diperlukan. Dengan mengkonfirmasi makna dari data yang diperoleh, diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi untuk digunakan dalam mencapai tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut bisa berupa gambaran terhadap objek yang sebelumnya masih samar menjadi jelas setelah diteliti baik berbentuk kausal interaktif, hipotesis atau teori (Abdussamad Z. , 2021).

Kesimpulan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan spesifik sehingga diperoleh yang benar. Kesimpulan tersebut berupa sebuah kesimpulan mengenai implementasi pembelajaran kontekstual *teaching and learning* dalam memotivasi peserta didik SMA Negeri 1 Jatiwaras tergolong baik, cukup, atau kurang baik.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur atau langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar melalui beberapa tahapan yang merujuk pada pendapat Moleong dibagi menjadi 3 tahap yaitu :

3.6.1 Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan menjelaskan tahap awal peneliti sebelum memasuki tempat yang diteliti dengan mempertimbangkan etika penelitian lapangan diantaranya tahap observasi awal untuk menemukan informasi dan masalah, peninjauan latar penelitian mencakup observasi awal ke lapangan, tahap pembuatan rancangan usulan, rancangan penelitian, permohonan izin kepada subjek yang diteliti dan pihak-pihak yang berkepentingan. Pada tahap ini peneliti harus memahami latar belakang penelitian dengan baik serta mempersiapkan diri saat memasuki lapangan.

3.6.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan di tempat penelitian. Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan kegiatan pencarian data dan pengumpulan data sesuai dengan fokus masalah yang dibutuhkan untuk kemudian dianalisis secara terus menerus sampai data terkumpul dan dianggap maksimal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.6.3 Tahap Pelaporan

Tahap laporan merupakan tahap tindak lanjut yang bertujuan untuk dapat memberi pertanggungjawaban dalam semua langkah yang telah diambil dalam proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul dari lokasi penelitian secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan secara jelas. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

3.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 7 bulan dimulai dari bulan November 2023 sampai Juli 2024. Berikut waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

